

**KEBIJAKAN DALAM MENGATASI HAMBATAN
PEMANFAATAN MEDIA BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI (TI)
DI SMA N KOTA SUNGAI PENUH**

TESIS



OLEH

**FITCHI UTAMA DEWI
1303690/2013**

**Dituis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Dalam Mendapatkan
Gelar Magister Pendidikan Geografi**

**PENDIDIKAN GEOGRAFI (S2)
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya dengan judul *Kebijakan dalam Mengatasi Hambatan Pemanfaatan Media Berbasis Teknologi Informasi (TI) di SMAN Kota Sungai Penuh*
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis/dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 10 Februari 2015
Saya yang Menyatakan,



FITCHI UTAMA DEWI
NIM: 1303690

PERSETUJUAN AKHIR TESIS
Program Magister (S2) Pendidikan Geografi
FIS UNP

Mahasiswa : Fitchi Utama Dewi

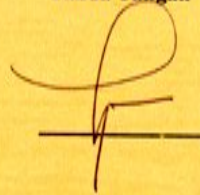
Nim : 1303690

Nama

Tanda Tangan

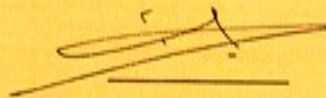
Tanggal

Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
Pembimbing I




20/02-2015

Dr. Khairani, M.Pd
Pembimbing II



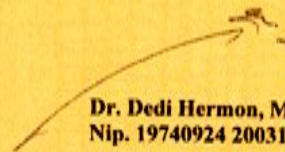
20/02-2015

Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang




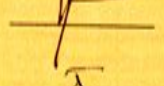

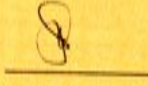
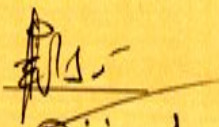
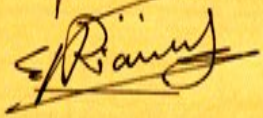
Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
Nip. 19621001 198903 1 002

Ketua Program Studi



Dr. Dedi Hermon, MP
Nip. 19740924 200312 1004

PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS
Program Magister (S2) Pendidikan Geografi
FIS UNP

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Dedi Hermon, MP (Ketua Program Studi Pemimpin Sidang)	
2.	Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd (Ketua Penguji)	
3.	Dr. Khairani, M.Pd (Sekretaris)	
4.	Dr. Paus Iskarni, M.Pd (Anggota Penguji Dalam Prodi)	
5.	Prof. Dr. Eri Barlian, M.S (Anggota Penguji Dalam Prodi)	
6.	Dr. Erianjoni, M.Si (Anggota Penguji Luar Prodi)	

Mahasiswa

Nama : Fitchi Utama Dewi
Nim : 1303690
Tanggal Unjian : 4 Februari 2015

ABSTRACT

Fitchi Utama Dewi, 1303690- 2013. "Policy on Overcoming Barriers to Use of Media-based Information Technology (IT) in the River City High School N Full". Thesis. Master Program (S2) Geography Education. Faculty of Social Sciences. University of Padang, 2015.

***Adivisor : 1. Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
2. Dr. Khairani, M.Pd***

This research aims to produce strategies and policies of what to do in order to overcome barriers based media utilization of information technology (IT) in the River City High School N Full. This research is a qualitative descriptive study. The method used is SWOT analysis and AHP. SWOT analysis is done to formulate strategies to overcome barriers to the use of media-based information technology (IT). AHP analysis is performed to determine policies to overcome barriers to the use of media-based information technology (IT). Techniques of data collection by observation, interviews and documentation. Informants research is the entire geography teacher at River City Full SMA are a total of 11 people. Interviews were conducted with the help of the interview guide. The results of this study show that the strategy can be used to overcome barriers to the use of IT media, namely (1) the need to provide IT media facilities in order to make cooperation with ICT teacher. (2) the government as a control system should be more sensitive information and filter out anything that can be accessed by the explorers in cyberspace. (3) the principal makes a program that is formed by utilizing ICT teacher training in schools. (4) Increased law enforcement. (5) the part of parents and teachers teach ethics air-ICT can be used optimally without eliminating ethics. (6) to change the mindset of the anti IT by providing information that the importance of IT in advancing education. (7) in collaboration with donors to allocate funds from both private and government. (8) need for cooperation with the school principal either from local education authorities and provincial. AHP analysis can be taken five priorities, namely: (1) institutions DETIKNAS (National ICT Council), Pustekom (Center for Technology and commucation) (0.817). (2) institute PMPTK (Implementation of National Education Quality Assurance) and LPMP (Institute for Education Quality Assurance) (0.794). (3) provide media training based on geography teacher information technology (0,751). (4) in collaboration with donors or educational institution BPP, LPMP and other institutions domestically and suwasta tekait in improving information technology-based media (0.746). (5) establish cooperation between geography teachers with ICT teacher (0.739).

Keywords: SWOT, AHP, Strategy, Policy

ABSTRAK

Fitchi Utama Dewi, 1303690-2013. : “Kebijakan dalam Mengatasi Hambatan Pemanfaatan Media berbasis Teknologi Informasi (TI) di SMA N Kota Sungai Penuh”. Tesis. Program Magister (S2) Pendidikan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang, 2015.

**Pembimbing : 1. Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
2. Dr. Khairani, M.Pd**

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan strategi dan kebijakan apa yang harus dilakukan agar dapat mengatasi hambatan pemanfaatan media berbasis teknologi informasi (TI) di SMA N Kota Sungai Penuh. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang dilakukan adalah analisis SWOT dan AHP. Analisis SWOT dilakukan untuk merumuskan strategi mengatasi hambatan pemanfaatan media berbasis teknologi informasi (TI). Analisis AHP dilakukan untuk mengetahui kebijakan mengatasi hambatan pemanfaatan media berbasis teknologi informasi (TI). Teknik pengambilan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitiannya adalah seluruh guru geografi di SMA Negeri Kota Sungai Penuh yang berjumlah 11 orang. Wawancara dilakukan dengan bantuan panduan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi yang dapat digunakan mengatasi hambatan pemanfaatan media TI yaitu (1) perlunya menyediakan fasilitas media TI agar bisa melakukan kerjasama dengan guru TIK. (2) pemerintah sebagai pengendali sistem informasi seharusnya lebih peka dan menyaring apa saja yang dapat diakses oleh para penjelajah di dunia maya. (3) kepala sekolah membuat program yaitu membentuk pelatihan dengan memanfaatkan guru TIK yang ada di sekolah. (4) Peningkatan penegakan hukum. (5) pihak orang tua dan guru memberi pengajaran etika ber-TIK dapat digunakan secara optimal tanpa menghilangkan etika. (6) merubah pola pikir yang anti TI dengan memberi penyuluhan bahwa pentingnya TI dalam memajukan pendidikan. (7) mengalokasi dana bekerjasama dengan donatur baik dari swasta maupun dari pemerintah. (8) harus adanya kerjasama kepala sekolah dengan dinas pendidikan baik dari daerah maupun provinsi. Analisis AHP dapat diambil 5 prioritas yaitu: (1) lembaga Detiknas (Dewan TIK Nasional), Pustekom (Pusat Teknologi dan Komikasi) (0,817). (2) lembaga PMPTK (Penyelenggaraan Penjaminan Mutu Pendidikan Nasional) dan LPMP (Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan) (0,794). (3) memberi pelatihan media berbasis teknologi informasi kepada guru geografi (0,751). (4) berkerjasama dengan donatur atau lembaga pendidikan BPP, LPMP dan lembaga terkait lainnya negeri maupun swasta dalam meningkatkan media berbasis teknologi informasi (0,746). (5) membangun kerjasama antara guru geografi dengan guru TIK (0,739).

Kata Kunci : SWOT, AHP, Strategi, Kebijakan

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Seiring dengan ini, penulis juga tidak lupa mengirim sholawat serta salam kepada arwah junjungan kita yakni Nabi besar Muhammad SAW.

Tesis ini berjudul **“Kebijakan Dalam Mengatasi Hambatan Pemanfaatan Media Berbasis Teknologi Informasi (TI) di SMA N Kota Sungai Penuh”**. Tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan pendidikan strata dua (S2) pada Prodi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Sesuai dengan kontribusi yang disediakan, dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan, bantuan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- a. Teristimewa kedua orang tua tercinta serta abang dan adik ku yang mendoakan, mencurahkan kasih sayang dan memberikan dukungan tanpa batas baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
- b. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan/karyawati yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya
- c. Bapak Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini
- d. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Khairani, M.Pd, selaku pembimbing II dalam penyelesaian tesis ini.

- e. Bapak penguji tesis (1) Prof. Dr. Eri berlian, MS (2) Dr.Paus Iskarni, M.Pd (3) Dr. Erianjoni, M.Si yang telah menguji dan memberikan saran terhadap perbaikan tesis ini.
- f. Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai FIS UNP yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama perkuliahan berlangsung selama ini.
- g. Bapak, Ibu, staf ruang baca perpustakaan yang telah memberikan tempat sekaligus layanan dalam membantu menyediakan buku-buku sumber yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tesis ini
- h. Semua informan yang telah bersedia menyediakan waktu untuk diwawancarai.
- i. Rekan-rekan angkatan 2013 khususnya *in the genk* yang seperjuangan senantiasa memberikan semangat dan motivasi bagi penulis dan semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga bimbingan, bantuan, dan dorongan serta amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT, Amin. Semua usaha telah penulis lakukan dalam penulisan skripsi ini namun penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat di dalam penulisan tesis ini. Oleh karena itu, penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Penulis berharap mudah-mudahan tesis ini bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Padang, Januari 2015

Fitchi Utama Dewi

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	19
C. Pertanyaan Penelitian	19
D. Tujuan Penelitian	20
E. Kegunaan Penelitian	20
 BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	22
B. Hasil Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Berfikir	39
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	45
B. Setting Penelitian.....	46
C. Jenis dan Sumber Data	47
D. Teknik Analisis	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kesimpulan	58
B. Data Guru Geografi	59
C. Hasil Penelitian	59
D. Pembahasan	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	117
B. Rekomendasi	119
C. Saran	120

DAFTAR PUSTAKA	121
-----------------------------	-----

LAMPIRAN	124
-----------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
VI.1 Luas Daerah dan Jumlah Penduduk.....	58
VI.2 Data Guru	59
IV.3 Matrik SWOT	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
II.1 Kerangka Konseptual	44
IV.1 Kerangka FGD	111
IV. 2 Hirarki Kebijakan	112
IV. 3 Consistency rasio	113
IV. 4 Alternatif Kebijakan	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Dokumentasi Penelitian
2. Surat Izin Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Hasil Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka dituntut lembaga pendidikan dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Namun, dalam kenyataan yang dapat kita jumpai saat ini pendidikan di Indonesia masih tertinggal untuk mengimbangnya. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal, antara lain rendahnya kualitas pendidikan saat ini. Sebenarnya pihak pemerintah telah mengupayakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang meliputi peningkatan kualitas edukatif, sistem, kurikulum maupun sarana. Demikian juga dalam hal kurikulum juga telah dilakukan penyempurnaan, misalnya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang disempurnakan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun mengingat adanya keterbatasan kemampuan pemerintah khususnya dalam hal sarana pendidikan, maka perlu adanya langkah guru yang kreatif dan inovatif untuk mensiasatnya dengan melaksanakan proses pembelajaran yang variatif sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan masing-masing, sehingga terjadi proses belajar mengajar secara optimal pada diri peserta belajar. Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dalam UU RI N0.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dituliskan bahwa:

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berhak memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan. Misalnya, dalam melaksanakan kompetensi pembelajaran guru dituntut memiliki kemampuan secara metodologis dalam hal perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, termasuk di dalamnya penguasaan dan penggunaan media pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantar siswa menuju perubahan-perubahan, seperti halnya tujuan pendidikan nasional telah dirumuskan dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia beriman, dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab.

Dengan kata lain tujuan pendidikan yaitu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum,

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2003 yang berbunyi :

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan isi undang-undang pendidikan di atas, diketahui bahwa pendidikan di Indonesia tidak hanya dikhususkan pada peningkatan ilmu

pengetahuan saja atau sering disebut sebagai kemampuan kognitif. Akan tetapi, tujuan pendidikan sangat luas mencakup semua aspek kemampuan masyarakat. Sehingga dapat dikatakan, bahwa pelaksanaan pendidikan tidak dapat dilakukan secara terpisah, tetapi dilakukan secara menyeluruh.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa tujuan dan pelaksanaan pendidikan di Indonesia dilakukan secara menyeluruh, sehingga tujuan pendidikan tersebut berlaku untuk semua mata pelajaran di sekolah, salah satunya adalah mata pelajaran geografi. Geografi merupakan mata pelajaran yang memberikan pemahaman kepada siswa mengenai kehidupan di muka bumi, baik kehidupan sosial, kehidupan fisik maupun hubungan antar keduanya. Dengan pembelajaran geografi, diharapkan siswa dapat mengenai berbagai lingkungan fisik dan sosial di sekitarnya serta mengaitkan gejala-gejala yang terjadi antar keduanya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, geografi merupakan pembelajaran yang mempelajari seluruh fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan manusia.

Oleh karena pembelajaran geografi merupakan pembelajaran yang langsung mengenalkan dan mempelajari masalah kehidupan, maka tujuan pendidikan yang dirancang secara nasional seperti yang tertuang dalam sistem pendidikan nasional di atas, sangat cocok dalam menyukseskan tujuan pembelajaran geografi, yaitu (1) memberikan pemahaman kepada siswa mengenai kehidupan fisik, (2) memberi pemahaman kepada siswa mengenai kehidupan sosial, (3) memberi pemahaman kepada siswa mengenai gejala-gejala yang terjadi akibat interaksi keduanya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat digambarkan bahwa geografi merupakan kajian ilmu yang memiliki cakupan luas. Luasnya cakupan geografi yang meliputi semua bidang kehidupan manusia, maka pembelajaran geografi yang akan diberikan kepada siswa perlu dirancang sebaik mungkin. Hal ini disebabkan, luasnya kajian geografi akan menimbulkan permasalahan tersendiri dalam praktiknya di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu belajar geografi siswa. Banyak upaya yang telah dilakukan baik pemerintah pusat maupun daerah agar mutu pendidikan terus dapat ditingkatkan.

Salah satu bentuk upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan ditetapkannya sistem pendidikan nasional, yang mana tujuannya tersirat dari Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 seperti yang tersurat di atas. Selain itu, adanya undang-undang yang mengatur tentang guru dan dosen sebagai pedoman bagi tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran seperti yang terdapat Permendiknas No. 10 Tahun 2010 tentang pembagian tugas guru dan guru yang diangkat sebagai pengawas satuan pendidikan. Dalam peraturan ini, tugas-tugas dan kewajiban yang akan dikerjakan guru telah dirinci yang bertujuan agar pekerjaan yang dilakukan guru sebagai seorang pendidik dapat mengarah pada tujuan pendidikan nasional dan dapat terjadi secara efektif dan efisien sehingga guru memiliki peran yang sangat berarti dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya dibidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional.

Selain itu, upaya lainnya terdapat dalam Peraturan Menteri Mendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “*Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional*”. Dari permendiknas tersebut, ditegaskan bahwa setiap pendidik harus memiliki kompetensi yang dibebankan kepadanya demi menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Dari penelitian S1 sebelumnya (dalam Skripsi Fitchi Utama Dewi 2012 tentang Penggunaan media pembelajaran geografi di SMA N Kota Sungai Penuh) media yang digunakan di SMA N Kota Sungai Penuh yaitu media peta, globe, batu-batuan, infokus, komputer atau laptop, tetapi jarang digunakan apalagi dengan menggunakan media komputer atau laptop, hal ini dikarenakan guru geografi masih banyak yang kurang memanfaatkan media pembelajaran, media yang paling sering digunakan hanya menggunakan media peta dan infokus saja terkadang media infokuspun jarang digunakan, serta ketersediaan media yang tersedia di sekolah juga kurang lengkap, padahal media adalah salah satu penunjang dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Agar mempermudah guru dalam menjelaskan materi pembelajaran dan siswapun mudah memahaminya tidak hanya dengan menggunakan kata-kata saja maka perlu adanya pemanfaatan teknologi sesuai dengan perkembangan saat ini. Pemanfaatan media berbasis komputer dinilai lebih ekonomis dan lebih realistis digunakan dalam menunjang pendidikan saat ini. Hal ini dibuktikan dengan pemanfaatan media komputer *game* simulasi pesawat dalam sekolah penerbangan untuk menghindari resiko

kecelakaan dan lebih murah dibandingkan pengoperasian pesawat sebenarnya. Contoh lain dari penggunaan media pembelajaran berbasis komputer adalah pemanfaatan video animasi dalam menjelaskan siklus hidrosfer pada mata pelajaran geografi untuk menjelaskan siklus air yang sulit dipahami oleh siswa karena proses alam merupakan hal yang abstrak dan mustahil untuk diamati secara nyata. Tidak dapat dipungkiri keberadaan media pembelajaran berbasis komputer telah menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan saat ini. Dengan adanya media yang berkualitas dan disesuaikan dengan kebutuhan dalam Untuk melengkapi media yang ada dan mempermudah guru melakukan pembelajaran maka penulis akan membuat model media, dalam pembuatan model media ini diharapkan agar anak didik dapat meningkatkan kognitif (pengetahuan), afektif (keterampilan) dan psikomotor (sikap).

Perkembangan teknologi pendidikan menghasilkan berbagai konsep dan praktik pendidikan yang banyak memanfaatkan media sebagai sumber belajar. Kenyataan ini menimbulkan persepsi bahwa teknologi pendidikan sama dengan media, padahal kedudukan media sebagai sarana untuk mempermudah dalam menyampaikan informasi atau bahan ajar. Kedudukan teknologi dari segi sistem pendidikan berfungsi untuk memperkuat pengembangan kurikulum terutama dalam desain dan pengembangan, serta implementasinya, bahkan terdapat asumsi bahwa kurikulum berkaitan dengan “*What*”, sedangkan teknologi pendidikan mengkaji tentang “*Who*”. Teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran bermanfaat untuk memperkuat dalam merencanakan berbagai cara dan teknik dari mulai tahap mendesain, pengembangan, pemanfaatan berbagai

sumber belajar, implementasi, penilaian program, dan penilaian hasil belajar. Lalu bagaimana dengan teknologi dalam proses pembelajaran? Teknologi dalam pendidikan merupakan penggunaan media sebagai sumber atau sarana dalam proses pembelajaran untuk mempermudah pencapaian.

Media Pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk memperagakan fakta, konsep, prinsip atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata/kongkrit. Alat-alat bantu itu dimaksudkan untuk memberikan pengalaman lebih konkrit, memotivasi serta meningkatkan daya serap dan daya ingat siswa dalam belajar. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik apabila menggunakan media yang tepat sehingga siswa termotivasi untuk mencintai ilmu pengetahuan yang sedang dipelajarinya. Seorang guru dapat efektif dan efisien dalam menyajikan materi pelajaran apabila dapat memanfaatkan media secara baik dan tepat. Pemanfaatan media dalam pembelajaran akan berdampak efisiensi waktu sehingga guru memiliki cukup waktu untuk memberi perhatian dalam membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, dan memotivasi belajar.

Kemajuan dan peranan teknologi sudah demikian meningkat, sehingga penggunaan alat-alat, perlengkapan pendidikan, media pendidikan dan pengajaran di sekolah-sekolah mulai disesuaikan dengan kemajuan penggunaan alat-alat bantu mengajar, alat-alat bantu peraga pendidikan, audio, visual, dan audio-visual serta perlengkapan peralatan kerja lainnya. Kemajuan teknologi informasi banyak membawa dampak positif bagi kemajuan dunia pendidikan dewasa ini,

khususnya teknologi komputer dan internet, baik dalam hal perangkat keras maupun lunak. Kemajuan teknologi memberikan banyak tawaran dan pilihan bagi dunia pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien bagi siswa. Keuntungan yang ditawarkan dalam kemajuan teknologi bukan saja terletak pada faktor kecepatan untuk mendapatkan informasi namun juga fasilitas multimedia yang dapat membuat belajar lebih menarik, visual dan interaktif.

Sejalan dengan perkembangan teknologi internet, banyak kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi. Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan dituntut pula peningkatan kualitas pendidikan, sehingga akan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan siap bersaing dengan bangsa-bangsa lain untuk menguasai teknologi itu, maka perlu dilakukan peningkatan kualitas pembelajaran, dan pada saat ini semakin berkembangnya teknologi dan kita sebagai guru perlu dilakukan pemanfaatan teknologi yang perkembangannya sangat cepat. Akan tetapi kenyataan yang dapat kita jumpai saat ini pendidikan di Indonesia masih ketinggalan. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal, antara lain rendahnya kualitas pendidikan saat ini. Sebenarnya pihak pemerintah telah mengupayakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang meliputi peningkatan kualitas edukatif, sistem, kurikulum maupun sarana. Dalam peningkatan kualitas edukatif telah dilakukan berbagai upaya, seperti: workshop, penataran, pelatihan, temu karya, bahkan pemerintah telah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi yang

dibiayai oleh pemerintah dalam bentuk beasiswa. Hal itu adalah upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik memperbaiki kurikulum dan memperbaiki sarana pendidikan yang ada di sekolah. Setiap perubahan yang dilakukan adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar siap bersaing dengan bangsa lain baik itu dalam bidang teknologi maupun dan bidang ilmu pengetahuan.

Dalam hal ini guru di sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan pembelajaran yang memegang peranan penting guna mendukung terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Pada kenyataannya di lapangan, siswa belum terbiasa diajak mengeksplorasi dan mengelaborasi sumber-sumber pengetahuan di sekitar. Peserta didik hanya diminta menjadi pendengar yang baik, mereka tidak didorong mengembangkan kemampuan berpikir dan hanya diarahkan untuk menghafal informasi, menimbun berbagai informasi tanpa menghubungkan dengan kehidupan. Pada saat ini sangat dituntut adanya SDM yang sangat memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif sesuai dengan standar mutu pendidikan nasional dan internasional. Teknologi pendidikan semakin berkembang dengan ditemukan metode-metode pembelajaran yang baru dan pemanfaatan media berbasis komputer digunakan sebagai sarana pendukung pendidikan. Hal ini dijelaskan oleh Arsyad “Bahwa perkembangan ilmu pengetahuan mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar” (Arsyad, 1997:2). Lebih dari itu, penggunaan media berbasis komputer dan komunikasi berkembang seiring perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat saat ini.

Media Pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk memperagakan fakta, konsep, prinsip atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata/konkrit. Alat-alat bantu itu dimaksudkan untuk memberikan pengalaman lebih konkret, memotivasi serta meningkatkan daya serap dan daya ingat siswa dalam belajar. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik apabila menggunakan media yang tepat sehingga siswa termotivasi untuk mencintai ilmu pengetahuan yang sedang dipelajarinya. Seorang guru dapat efektif dan efisien dalam menyajikan materi pelajaran apabila dapat memanfaatkan media secara baik dan tepat. Pemanfaatan media dalam pembelajaran akan berdampak efisiensi waktu sehingga guru memiliki cukup waktu untuk memberi perhatian dalam membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, dan memotivasi belajar. Bila saja konsep-konsep yang bersifat abstrak itu dapat dibuat divisualisasikan sehingga mudah ditangkap oleh pancaindra, maka masalahnya akan sangat berbeda. Dalam usaha ke arah itu, maka mata pelajaran Geografi, namun tidak semua masalah Geografi dapat dijelaskan dengan mudah, lebih lagi penggunaan media pembelajaran yang terbatas di sekolah dan gurupun jarang menggunakan media dalam pembelajaran. Kekhususan geografi dibanding dengan ilmu lainnya adalah sifatnya yang kuantitatif, yaitu penggunaan konsep-konsep dan hubungan antara konsep yang banyak menggunakan ilmu yang abstrak yang susah dijelaskan.

Berdasarkan alasan tersebut komputer banyak berperan dalam menjelaskan semua konsep Geografi dengan menggunakan Komputer. Komputer dapat

membuat konsep-konsep yang abstrak menjadi konkret dengan visualisasi statis maupun dengan visualisasi dinamis (animasi). Selain itu, komputer dapat membuat suatu konsep lebih menarik sehingga menambah motivasi untuk mempelajari dan memahaminya.

SMA Negeri Kota Sungai Penuh sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) telah memiliki perangkat teknologi informasi dan komunikasi yang relatif memadai, sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) proses pembelajarannya harus berstandar Nasional. Pembelajaran di SMA Negeri Kota Sungai Penuh seharusnya memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai media pembelajaran menuntut guru mampu dan mau menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan multimedia dan internet atau berbasis TIK dan siswa dapat memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah sekumpulan perangkat dan sumber daya teknologi yang digunakan untuk berkomunikasi, penciptaan, penyebaran, penyimpanan dan pengolahan informasi atau teknologi yang dapat mereduksi batasan ruang dan waktu untuk mengambil, memindahkan, menganalisa, menyajikan, menyimpan dan menyampaikan informasi data menjadi sebuah informasi. Dalam pendidikan manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dikategorikan menjadi empat yaitu; *pertama* TIK sebagai gudang ilmu pengetahuan, dimanfaatkan sebagai referensi ilmu pengetahuan terkini, manajemen pengetahuan, jaringan pakar beragam bidang ilmu, jaringan antar instansi pendidikan, pusat pengembangan materi ajar, dan wahana pengembangan kurikulum. *Kedua* TIK sebagai alat bantu

pembelajaran, sekurang-kurangnya ada tiga fungsi TIK yang dapat dimanfaatkan sehari-hari di dalam proses pembelajaran, yaitu (a) TIK sebagai alat bantu guru yang meliputi animasi peristiwa, alat uji siswa, sumber referensi ajar, evaluasi kinerja siswa, simulasi kasus, alat peraga visual, dan media komunikasi antar guru. (b) TIK sebagai alat bantu interaksi guru-siswa yang meliputi komunikasi guru-siswa, kolaborasi kelompok studi, dan manajemen kelas terpadu. (c) TIK sebagai alat bantu siswa meliputi: buku interaktif, belajar mandiri, latihan soal, media ilustrasi, simulasi pelajaran, alat karya siswa, dan media komunikasi antar siswa. *Ketiga* TIK sebagai fasilitas pembelajaran, dimanfaatkan sebagai: perpustakaan elektronik, kelas visual, aplikasi multimedia, kelas teater multimedia, kelas jarak jauh, papan elektronik dan *keempat* TIK sebagai infrastruktur. merupakan dukungan teknis dan aplikasi untuk pembelajaran baik dalam skala menengah maupun luas perkembangan teknologi dapat berdampak negatif terhadap siswa apabila dalam pemanfaatannya kurang tepat, pembelajaran berbasis internet menjadi alternatif peralihan dampak negatif internet menjadi dampak positif. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran di sekolah sudah merupakan kebutuhan dan keharusan mengingat kemajuan, perkembangan ilmu pengetahuan, dan tuntutan jaman serta menjawab tantangan jaman.

Teknologi internet menjadi teknologi tepat guna dengan fasilitas seperti sumber informasi dan data yang dapat diakses secara cepat tanpa batasan jarak, waktu dan tempat. Internet menjadi pusat layanan penting dalam segala bidang termasuk dalam bidang pendidikan. Teknologi komputer dan internet dapat

dijadikan sumber belajar dan media pembelajaran. Pemanfaatan teknologi komputer dan internet dalam pembelajaran belumlah optimal disebabkan fasilitas yang kurang maksimal dan masih relatif banyak guru belum menguasai teknologi komputer dan internet. Belum optimalnya pemanfaatan Internet untuk proses pembelajaran akan berdampak negatif terhadap siswa. Perlunya inovasi pembelajaran yang memanfaatkan internet sehingga pembelajaran dapat diminati oleh siswa tanpa terpaksa. Guru diharapkan dapat menggunakan teknologi internet karena dapat menjadi alternatif dalam mendesain pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan variatif. Dengan adanya kebijakan pemerintah yang dituangkan dalam Permendiknas No. 78 tahun 2009 tentang kategori sekolah yaitu: Sekolah Standar Nasional (SSN), Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), dan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) yang mengharuskan tenaga pendidik dalam aktifitas pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai salah satu medianya. No. 20 tahun 2003 mengatakan pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Dalam artian pembelajaran merupakan proses belajar yang diciptakan guru dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas berfikir siswa sehingga kemampuan berfikir juga meningkat.

Menurut Syaiful Sagala, (2003) Pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu: *Pertama*, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir. *Kedua*, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus

menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Kreativitas guru sangat berperan dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa serta sarana dan prasarana yang ada, dalam hal ini guru harus mampu memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Pembelajaran berbasis TIK adalah *a teaching process directly involving a computer in the presentation of instructional material in an interactive mode to provide and control the individualized learning environment for each individual student.* (Hick dan Hyde dalam Wena, 2009)

Pentingnya peningkatan pendidikan media dalam pelajaran berperan penting untuk memajukan pendidikan dan mempermudah siswa maupun guru dalam memahami pelajaran, Media berbasis komputer dalam pengembangan media pembelajaran sering kali disebut dengan multimedia pembelajaran karena kemampuan media komputer dalam menyampaikan pesan melalui media visual, media audio, text baik berupa rekaman atau berupa media siaran. Pengembangan multimedia pembelajaran sebagai sarana penyampai pesan sesuai pendapat R.Rahardjo "Media itu merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar" (dalam Miarso, 1984:47). Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih pemanfaatan komputer sebagai media pembelajaran menjadi elemen penting dalam kegiatan belajar mengajar pada saat ini karena media ini dapat memuat lebih banyak materi, dapat melibatkan dua atau lebih objek seperti gambar, teks, suara, video, foto, dan keunggulan lain dari

media ini adalah mampu berinteraksi dengan penggunanya (multimedia interaktif), serta dapat mengemas materi menjadi lebih menarik.

Visualisasi yang berkaitan dengan gerak disebut animasi, sedangkan yang tidak bergerak dinamakan visualisasi. Mengingat Geografi merupakan konsep-konsep yang relatif abstrak, maka animasi terhadap konsep yang abstrak akan dapat membantu memudahkan penyerapan materi Geografi oleh pengguna. Mengingat pentingnya pengertian suatu konsep dalam pembelajaran Geografi, maka animasi yang dapat menunjukkan gejala fisis perlu diutamakan tanpa mengabaikan proses lainnya.

Kurikulum KTSP juga dijelaskan dengan menggunakan pengetahuan teknologi. Berdasarkan panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), KTSP disusun dengan memperhatikan ketentuan berikut:

- (1) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dirumuskan berdasarkan tujuh prinsip berikut: (a) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya; (b) beragam dan terpadu; (c) tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (d) relevan dengan kebutuhan kehidupan; (e) menyeluruh dan berkesinambungan; (f) belajar sepanjang hayat; (g) seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.
- (2) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dirumuskan dengan mengacu kepada: (a) peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia; (b) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik; (c)

keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan; (d) tuntutan pembangunan daerah dan nasional; (e) tuntutan dunia kerja; (f) **perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi,** dan seni; (g) agama; (h) dinamika perkembangan global; (i) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan; (j) kondisi sosial budaya masyarakat setempat; (k) kesetaraan jender; dan (l) karakteristik satuan pendidikan. Kedua Komponen KTSP terdiri atas : (a) tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan; (b) struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan; dan (c) kalender pendidikan.

Pada Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), KTSP disusun dengan memperhatikan ketentuan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi juga ditekankan, hal ini menjelaskan bahwa dituntutnya untuk memanfaatkan atau menggunakan media dengan menggunakan teknologi informasi. Kurikulum KTSP yang di SMA N Kota Sungai Penuh telah diterapkan, dan juga menuntut guru memanfaatkan teknologi. Tetapi hal itu tidak lah mudah apabila hanya menuntut guru untuk menguasai media berbasis Teknologi Informasi tanpa menanyakan kendala atau hambatan-hambatan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi (TI). Oleh sebab itu dengan adanya hambatan-hambatan maka perlu ada Pemanfaatan media oleh guru secara optimal, dalam memanfaatkan media ini perlu adanya strategi dan kebijakan yang akan dilakukan. Strategi dalam hal ini perlunya mengetahui kekuatan dan kelemahan, kekuatan yang dimiliki dan kelemahan yang dimiliki, dengan menggunakan analisis

SWOT. Agar sempurnanya strategi yang dibuat maka didukung lagi dengan menggunakan kebijakan dengan Analisis Heirarki Proses (AHP).

Penggunaan analisis SWOT ini sebenarnya telah muncul sejak ribuan tahun lalu dari bentuknya yang paling sederhana. Dalam perkembangannya saat ini, analisis SWOT dipakai untuk menyusun strategi di medan pertempuran yang bertujuan untuk menyusun strategi-strategi jangka panjang sehingga arah dan tujuan pemanfaatan media dapat dicapai dengan jelas dan dapat segera diambil keputusan, serta semua perubahannya. Sejalan dengan perubahan waktu, permasalahan yang dihadapi organisasi akan semakin kompleks, sehingga dengan analisis SWOT diharapkan mampu menyelesaikan masalah yang mungkin dihadapi dalam kegiatan organisasi atau hanya sekedar meminimalisir dampak dari masalah yang dihadapi. Siapa pun yang sudah biasa berkecimpung dalam kegiatan perumusan strategi organisasi dan menjadi pelaku dalam proses pengambilan keputusan dalam suatu organisasi pasti mengetahui bahwa analisis “SWOT” merupakan salah satu instrumen analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat.

Sesuai dengan istilah SWOT yang terdiri dari: *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (kesempatan) dan *threats* (ancaman). Dengan mengetahui *strengths* (kekuatan) yang dimiliki sekolah, maka sekolah akan dapat memanfaatkannya dengan efektif dan efisien, dan dengan *weaknesses* (kelemahan) yang dapat dianalisis diharapkan dapat memotivasi sekolah. Dengan *opportunities* (kesempatan) yang ada maka guru harus memanfaatkan media sebaik mungkin. Dengan *threats* (ancaman) yang mungkin saja mengakibatkan

siswa kurang tertarik dengan tidak menggunakan media sehingga berpengaruh terhadap nilainya.

Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat di sekolah, termasuk kemampuan guru dalam memanfaatkan media, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh sekolah SMA N Kota Sungai Penuh. Jika dikatakan bahwa analisis “SWOT” dapat merupakan instrumen yang ampuh dalam melakukan analisis strategi, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi organisasi untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga sekaligus berperan sebagai alat untuk minimalisasi kelemahan yang terdapat di SMA N Kota Sungai Penuh dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi. Jika para penentu strategi sekolah mampu melakukan kedua hal tersebut dengan tepat, biasanya upaya untuk memilih dan menentukan strategi yang efektif membuahkan hasil yang lebih baik.

Kebijakan yang akan diberikan dalam kesulitan memanfaatkan media berbasis teknologi informasi ini. Menurut Titmuss (1974) (Edi Suharto.2008), kebijakan adalah prinsip yang mengatur tindakan dan diarahkan pada tujuan tertentu. Kebijakan adalah suatu ketetapan yang memuat prinsip untuk mengarahkan cara bertindak yang dibuat secara terencana dan konsisten untuk mencapai tujuan tertentu.

Oleh karena itu dengan berbagai pertimbangan yang ada maka perlu adanya dilakukan penelitian tentang **“Kebijakan Dalam Mengatasi Hambatan**

Pemanfaatan Media Berbasis Teknologi Informasi (TI) di SMA N Kota Sungai Penuh”.

B. Masalah dan Fokus Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah mengenai hambata dalam memanfaatkan media berbasis teknologi informasi di SMA N Kota Sungai Penuh. Di SMA N Kota Sungai Penuh masih banyak ditemukan guru yang tidak menggunakan media yang berbasis teknologi. Oleh sebab itu dalam rangka memfokuskan pembahasan penelitian, maka peneliti menfokuskan pada kebijakan apa yang akan diambil dalam mengatasi hambatan dalam menggunakan media berbassi teknologi informasi di SMA N Kota Sungai Penuh.

C. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian masalah di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kekuatan (*strengs*) pemanfaatan media Berbasis Teknologi Informasi di SMA N Kota Sungai Penuh?
2. Bagaimana kelemahan (*weakness*) pemanfaatan media Berbasis Teknologi Informasi (TI) di SMA N Kota Sungai Penuh?
3. Bagaimana peluang (*oppurtunities*) pemanfaatan media Berbasis Teknologi Informasi (TI) di SMA N Kota Sungai Penuh?
4. Bagaimana ancaman (*threat*) pemanfaatan media Berbasis Teknologi Informasi (TI) di SMA N Kota Sungai Penuh?

5. Bagaimana strategi dalam mengatasi hambatan pemanfaatan media berbasis teknologi informasi di SMA N Kota Sungai Penuh?
6. Bagaimana Kebijakan dalam mengatasi hambatan pemanfaatan media berbasis teknologi informasi (TI) di SMA N Kota Sungai Penuh?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kekuatan (*strength*) pemanfaatan media Berbasis Teknologi Informasi (TI) di SMA N Kota Sungai Penuh?
2. Mengetahui kelemahan (*weakness*) pemanfaatan media Berbasis Teknologi Informasi (TI) di SMA N Kota Sungai Penuh?
3. Mengetahui peluang (*opportunities*) pemanfaatan media Berbasis Teknologi Informasi (TI) di SMA N Kota Sungai Penuh?
4. Mengetahui ancaman (*threat*) pemanfaatan media Berbasis Teknologi Informasi (TI) di SMA N Kota Sungai Penuh?
5. Bagaimana strategi dalam mengatasi hambatan pemanfaatan media berbasis teknologi informasi di SMA N Kota Sungai Penuh?
6. Mengetahui Kebijakan dalam mengatasi hambatan pemanfaatan media berbasis teknologi informasi (TI) di SMA N Kota Sungai Penuh.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna :

a) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis berupa pengembangan ide serta kemampuan memberikan kontribusi terhadap dunia

pendidikan di sekolah dan pendidikan secara nasional. Informasi yang diungkapkan dalam penelitian ini juga bermanfaat bagi mereka yang menekuni dunia pendidikan khususnya dalam pengembangan proses pembelajaran, seperti pengembangan konsep dalam pembelajaran geografi, metode dan teknik pembelajaran yang bersifat inovatif yang dapat memberikan pengaruh berarti dalam proses pembelajaran geografi. Di samping itu, kegiatan belajar dapat dijadikan bentuk pembelajaran yang bisa meningkatkan guna dapat mencapai kualitas dan mutu hasil belajar.

b) Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian adalah :

1. Sebagai motivator bagi guru geografi dalam memanfaatkan media pembelajaran yang bersifat inovatif dan sebagai acuan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Sebagai upaya memberikan informasi tentang hambatan dalam memanfaatkan media berbasis teknologi informasi (TI) di SMA N Kota Sungai Penuh.
3. Sebagai upaya pengembangan kegiatan belajar-mengajar yang mampu menumbuhkan nilai, aktif, kreatif dan menyenangkan.
4. Sebagai masukan agar pembelajaran menjadi berkembang dan dapat meningkatkan wawasan guru serta siswa di dalam kemajuan teknologi.
5. Membantu pemerintah dalam membuat kebijakan dalam hambatan memanfaatkan media berbasis teknologi informasi di SMA N Kota Sungai Penuh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, didapat strategi dan kebijakan yang didapat dalam kebijakan media berbasis teknologi informasi Di SMA N Kota Sungai Penuh yaitu :

1. Strategi SWOT

- a) Perlunya menyediakan fasilitas media TI agar bisa melakukan kerjasama dengan guru TIK dalam meningkatkan SDM guna pemanfaatan media TI Di SMA N Kota Sungai Penuh. Hal ini perlu dilakukan oleh pemerintah maupun sekolah karena dalam memanfaatkan media harus disediakan dahulu media yang akan digunakan, apabila sedia yang belum tersedia bagaimana akan memanfaatkan media untuk pembelajaran. Sebagai sekolah SSN seharusnya ini telah dilengkapi secara sempurna, agar bisa optimal dalam pembelajaran untuk mendapatkan pendidikan yang mempunyai mutu pendidikan yang bagus.
- b) Pemerintah sebagai pengendali sistem informasi seharusnya lebih peka dan menyaring apa-apa saja yang dapat diakses oleh para pejelajah di dunia maya. Pemerintah harus mampu mengendalikan TI yang ada agar tidak berdampak pada siswa, tujuan dari pemanfaatan ininternet adalah untuk mempermudah tetapi terkadang hal ini menjadi disalah gunakan, ini penting untuk dilakukan oleh pemerintah, jangan sampai tujuan yang baik malah bikin kemundurannya pendidikan.

- c) Kepala sekolah membuat program yaitu membentuk pelatihan dengan memanfaatkan guru TIK yang ada di sekolah. Dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas maka harus adanya peningkatan dari SDM guru, dengan begitu sekolah dalam hal ini kepala sekolah harus bisa mengadakan pelatihan dengan membuat program pelatihan dengan memanfaatkan guru TIK yang ada, dan ini menjadi program yang wajib dilakukn oleh seluruh sekolah.
- d) Peningkatan penegakan hukum dalam menetapkan hukuman jika terjadi penyalah gunaan TI. Dalam peningkatan hukum harus tegas jika dilakukan penyalah gunaan atau kriminal yang dilakukan.
- e) Pihak orang tua maupun guru memberi pengajaran etika ber-TIK dapat digunakan secara optimal tanpa menghilangkan etika. Orang tua dan guru harus bisa membimbing anak dalam menggunakan TI ini karena bisa menjerumus anak dalam hal yang tiak baik.
- f) Merubah pola fikir yang anti TI dengan memberi penyuluhan behwa pentingnya TI dalam memajukan pendidikan. Dengan memberikan sosialisasi kepada guru agar bisa merubah pola pikir terhadap TI, gunu kemajuan pendidikan.
- g) Mengalokasi dana bekerjasama dengan donatur baik dari suwasta maupun dari pemerintah.
- h) Harus Adanya Kerjasama Kepala Sekolah Dengan Dinas Pendidikan Baik Dari Daerah Maupun Provinsi.

2. Analisis AHP

Berdasarkan analisis AHP maka dapat diambil prioritas yang didapat yaitu: (1) Lembaga Detiknas (Dewan TIK Nasional), Pustekom (Pusat Teknologi dan Komukasi) (0,817). (2) Lembaga PMPTK (Penyelenggaraan Penjaminan Mutu Pendidikan Nasional) Dan LPMP (Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan) (0,794). (3) Memberi pelatihan media berbasis teknologi informasi kepada guru geografi (0,751). (4) Berkerjasama dengan donatur atau lembaga pendidikan BPP, LPMP Dan lembaga terkait lainnya negeri maupun swasta dalam meningkatkan media berbasis teknologi informasi (0,746). (5) Membangun kerjasama antara guru geografi dengan guru tik (0,739).

B. Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan diatas, maka ada beberapa Rekomendasi yang diharapkan, yaitu:

1. Perlunya banyak pelatihan terhadap guru geografi di SMA N Kota Sungai Penuh, maka perlunya rekomendasi dari daerah yang bersangkutan.
2. Membuat anggaran pemerintah dan memberikan anggaran pelatihan.
3. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam memanfaatkan media berbasis Teknologi Informasi (TI) Perlunya kerja sama antara guru dan TIK. juga siswa dalam menjaga ketersediaan media pembelajaran dan melengkapi media pembelajaran tersebut khususnya ketersediaan media pembelajaran agar tercapainya maksud dan tujuan pembelajaran secara

maksimal. Perlunya ada rekomendasi dari sekolah kepada dinas pendidikan.

4. Perlu dilakukan pengawasan baik dari pemerintah, sekolah, guru, orang tua dan lingkungan dalam memanfaatkan media TIK ini.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Pemerintah

Pemerintah baik itu dinas pendidikan, sekolah dan lembaga terkait, harus menyediakan sarana prasarana, dan menyiapkan SDM yang mampu menggunakan media TIK. Pemerintah harus mengawasi pemanfaatan media TIK.

2. Guru

Guru diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya media berbasis teknologi informasi. Guru harus mampu menggunakan media berbasis Teknologi Informasi (TI). Guru harus mampu membuat perangkat pembelajaran yang kreatif dengan memanfaatkan media berbasis teknologi informasi.

3. Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya disarankan perlu mendisain kebijakan dalam mengatasi media berbasis TI, membuat model media pembelajaran berbasis TI.

DAFTAR PUSTAKA

- Albone, Abdul Azis, dkk.2009. *Panduan Penyusunan Proposal Penelitian dengan Mudah*. Padang: Yayasan Jihadul Khair Center.
- Arsyad, Azhara. 2002. Media Pembelajaran (Jurnal). Jakarta : PT. Raja Grafindo. Posting 10 mei 2010
- Akker.1990.Design. *Appraaches and tools in :Education and Training dordrecht: Kluwer : acdemic publisers.*
- Ahmad Wisnu Mulyadi. *Pendidikan Ilmu Komputer UPI. Jurnal. Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif CAI Model Instructional Games Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*[http://mardikanyom.tripod.com /Multimedia.pdf](http://mardikanyom.tripod.com/Multimedia.pdf).
- Badan Standar Nasional Pendidikan.2006.”*Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah” Jakarta: Depdiknas.
- Criticos,C.1996. Media Selection.Plomp.T,& Ely, D, P. (eds): International Encyclopedia of Educational Technologi, 2 edution. New York: Elsevier Sircence.
- David, Fred R., 2006. Manajemen Strategis. Edisi Sepuluh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Depdiknas (2006). *Permendiknas no.22 tentang: Standar Isi*
- Eldarni, T. & W. Purnawati (2001). Pengembangan computer assisted instruction (CAI) pada Praktikum Mata Kuliah Jaringan Komputer, *Jurnal teknologi pendidikan*, Vol. 5 no. 1. ISSN 1441-2744.
- Gagne, Robert M. and Leslie J Briggs (1979). *Principles of instructional design*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Heinich, Robert, Michael Molenda, James D. Russel, (1982) *Instructional media: and the new technology of instruction*, New York: Jonh Wily and Sons.
- <http://30211259.blogspot.com/2011/09/pengertian-teknologi-informasi-menurut.html>.